

Analisa Semiotik Makna Motivasi Lirik Lagu “Cerita Tentang Gunung Dan Laut” Karya Payung Teduh

Syarif Fitri

Program Studi Penyiaran
Akademi Komunikasi Bina Sarana Informatika
Jl. Kayu Jati 5 No.2 Pemuda, Jakarta Timur
<http://www.bsi.ac.id>

Abstract – *This research entitled Semiotic Analysis Meaning Motivation Song Lyrics "Stories About Mountains and Seas" Work Payung Teduh. This research is intended to know the meaning of the content of the song lyrics. The theory used and relevant in this research is Ferdinand De Saussure Semiotics Theory. The method used in this study using qualitative methods. The subject of this research is the song lyrics of Stories About the Mountain and the Sea. Techniques Data collection is done by doing the object appreciate research, dissect the object of research and interpret the meaning of signs. This study found some conclusions of meaning that exist in the lyrics of the song About the Mountain and the Sea Work Payung Teduh has the meaning of members of the motivation in the life of each stanza. In each stanza in this song using parable words that can be analyzed in semiotics.*

Keywords: *semiotics, song lyrics, motivation*

I. PENDAHULUAN

Musik merupakan salah satu cara dalam melakukan kegiatan komunikasi melalui suara yang diharapkan mampu menyampaikan pesan dengan cara yang berbeda. Musik adalah bagian dari sebuah karya seni. Seni adalah bagian penting dalam sistem peradaban manusia yang terus bergerak sesuai dengan perkembangan budaya, teknologi dan ilmu pengetahuan. Sebagai bagian dari sebuah karya seni, musik mampu menjadi media bagi seseorang untuk berkomunikasi dengan orang lain. Salah satu tujuan dari musik adalah untuk media berkomunikasi. Tidak banyak orang yang menyanyikan sebuah lagu hanya untuk menyenangkan diri sendiri, kebanyakan orang menyanyikan sebuah lagu karena ingin di dengar oleh orang lain. Melalui musik musisi ingin menjelaskan, menghibur, mengungkapkan pengalaman kepada orang lain.

Dalam mengekspresikan pengalamannya, penyair atau pencipta lagu melakukan permainan kata-kata dan bahasa untuk menciptakan daya tarik dan kekhasan terhadap lirik atau syairnya. Permainan bahasa ini dapat berupa permainan vokal, gaya bahasa maupun penyimpangan makna kata dan diperkuat dengan penggunaan melodi dan notasi musik yang disesuaikan dengan lirik lagunya sehingga pendengar semakin terbawa dengan apa yang dipikirkan pengarangnya (Awe, 2003, p.51).

Sebagai sebuah sistem tanda atau sistem lambang, bahasa merupakan alat komunikasi manusia yang digunakan untuk berinteraksi. Bahasa digunakan manusia sebagai alat penyampai gagasan melalui kegiatan komunikasi. Bahasa juga menyertai proses berpikir manusia dalam memahami dunia luar

baik secara efektif maupun imajinatif (Aminudin, 2001:136).

Definisi lirik atau syair lagu dapat dianggap sebagai puisi begitu pula sebaliknya. Penulis lebih memilih lagu “Cerita tentang Gunung dan Laut” dibandingkan dengan lagu-lagu yang lain yang mengandung unsur motivasi kehidupan, karena lirik lagu Cerita tentang Gunung dan Laut bisa dengan cepat dipahami dan dimengerti oleh pendengarnya, lirik lagu Cerita tentang Gunung dan Laut sangat kuat dengan unsur motivasi yang syarat akan pesan penyemangat untuk jangan menyerah. Musik dan lagu sebagai sebuah pesan komunikasi dapat menyampaikan pesan motivasi dalam konteks kehidupan untuk mendorong dan menyemangati individu (dalam kasus Cerita tentang Gunung dan Laut milik Payung Teduh) untuk melakukan sesuatu demi tercapainya suatu tujuan yang lebih baik. Namun apa sebenarnya makna yang terkandung dalam lirik lagu tersebut. Dari uraian diatas bertujuan untuk menafsirkan dan mengetahui makna motivasi yang terkandung dalam lirik lagu “Cerita tentang Gunung dan Laut karya Payung Teduh.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana makna motivasi kehidupan yang terkandung dalam lirik Cerita tentang Gunung dan Laut karya Payung Teduh, dalam kajian Semiotika?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menafsirkan dan mengetahui makna motivasi yang terkandung

dalam lirik lagu “Cerita tentang Gunung dan Laut karya Payung Teduh

II. LANDASAN TEORI

Teori Semiotika

Pendekatan semiotika menurut Ferdinand de Saussure mengembangkan dasar-dasar teori linguistik umum. Kekhasan teorinya terletak pada kenyataan. Dia menganggap bahasa sebagai sistem tanda. Menurut Saussure tanda-tanda, khususnya tanda-tanda kebahasaan, setidaknya memiliki dua buah karakteristik primordial, yaitu bersifat linier dan arbitrer (Budiman, 1999:38). Yang terpenting dalam pembahasan pokok pada teori Saussure adalah prinsip yang mengatakan bahwa bahasa adalah suatu sistem tanda, dan setiap tanda itu tersusun dari dua bagian, yaitu signifier (penanda) dan signified (petanda).

Menurut Saussure bahasa merupakan suatu sistem tanda (sign). Tanda dalam pendekatan Saussure merupakan manifestasi konkret dari citra bunyi dan sering diidentifikasi dengan citra bunyi sebagai penanda. Jadi penanda (signifier) dan petanda (signified) merupakan unsur mentalistik. Dengan kata lain, di dalam tanda terungkap citra bunyi ataupun konsep sebagai dua komponen yang tak terpisahkan. Dengan kata lain, kehadiran yang satu berarti pula kehadiran yang lain seperti dua sisi kertas (Masinambow, 2000a:12, dalam Sobur 2003:32).

Dalam tanda terungkap citra bunyi atau konsep sebagai dua komponen yang tak terpisahkan. Hubungan antara penanda dan petanda bersifat bebas (arbitrer), baik secara kebetulan maupun ditetapkan. Arbitrer dalam pengertian penanda tidak memiliki hubungan alamiah dengan petanda (Saussure, 1966, dalam Berger 2000b:11, dalam Sobur 2003:32).

Dari gagasan batasan pengertian tersebut itu dapat diketahui adanya tiga unsur produk yang terangkup didalamnya, yakni, makna adalah hubungan antara bahasa dengan dunia luar, penentuan hubungan terjadi karena kesepakatan para pemakai, perwujudan makna itu dapat digunakan untuk menyampaikan informasi sehingga dapat saling dimengerti.

Semua model makna memiliki bentuk yang secara luas serupa dan atau mirip. Masing-masing memperhatikan tiga unsur yang mesti ada dalam setiap studi tentang makna. Ketiga unsur tersebut adalah: a) tanda, b) acuan tanda, c) pengguna tanda. Tanda merupakan sesuatu yang bersifat fisik, bisa dipersepsi indera kita; tanda mengacu pada sesuatu diluar tanda itusendiri; dan bergantung pada pengamatan oleh penggunanya sehingga bisa disebut tanda. Saussure berpendapat lain, ia mengatakan: “Tanda terdiri atas bentuk fisik plus konsep mental yang terkait, dan konsep ini merupakan pemahaman atas realitas eksternal.” (Suprpto, 2006:114)

Lirik

Permainan bahasa ini dapat berupa permainan vokal, gaya bahasa maupun penyimpangan makna kata dan diperkuat dengan penggunaan melodi dan notasi musik yang disesuaikan dengan lirik lagunya sehingga pendengar semakin terbawa dengan apa yang dipikirkan pengarangnya (Awe, 2003, p.51). Definisi lirik atau syair lagu dapat dianggap sebagai puisi begitu pula sebaliknya. Hal serupa juga dikatakan oleh Jan van Luxemburg (1989) yaitu definisi mengenai teks-teks puisi tidak hanya mencakup jenis-jenis sastra melainkan juga ungkapan yang bersifat pepatah, pesan iklan, semboyan-semboyan politik, syair-syair lagu pop dan doa-doa. Bisa diartikan sebagai berikut, yang berkenaan dengan lirik lagu adalah sesuatu yang paling umum, namun sempurna dan modern; selain itu yang paling sederhana namun sangat emosional, itu semua karena diekspresikan secara mendalam oleh penulis (penyair atau dalam hal ini penulis lirik) seperti halnya sajak.

Dapat diartikan lirik, membangun persepsi serta menggambarkan sesuatu yang kemudian diperkaya akan perasaan, kekuatan imaji, serta kesan keindahan. Dalam membuat lirik lagu terkait dengan bahasa, dan bahasa terkait dengan sastra. Karena kata-kata (lirik lagu) yang dibuat oleh pencipta lagu tidak semua dapat dimengerti oleh khalayak, karena itulah memerlukan suatu penelitian tentang isi lirik lagu tersebut. Penentuan bahasa yang digunakan juga tergantung pada individual yang menciptakan lirik lagu, karena belum ada ketentuan bahasa dalam membuat sebuah lirik lagu tetapi lirik yang dibuat dapat dipertanggung jawabkan isinya. Sedangkan tiap lirik yang dibuat oleh pencipta lagu pasti memiliki makna tersendiri yang ingin disampaikan kepada pendengarnya.

Definisi lirik sendiri menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah karya sastra (puisi) yang berisi curahan perasaan pribadi. Dari definisi-definisi tersebut dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa lirik merupakan bagian dari lagu dan merupakan pesan yang ingin disampaikan oleh penulis lagu. Dan lirik juga bisa dikategorikan kedalam seni sastra karena merupakan sebuah puisi.

Lirik lagu merupakan simbol verbal yang diciptakan oleh manusia. Manusia adalah makhluk yang tahu bagaimana harus bereaksi, tidak hanya terhadap lingkungan fisiknya, namun juga pada simbol-simbol yang dibuatnya sendiri. (Rivers, 2003:28).

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa lirik merupakan reaksi simbolik dari manusia yang merupakan respon dari segala sesuatu yang terjadi dan dirasakan oleh lingkungan fisiknya (yang dipengaruhi oleh akal sehat dan rasionalitas).

Musik

Musik adalah bunyi yang diatur menjadi pola yang dapat menyenangkan telinga kita atau mengkomunikasikan perasaan atau suasana hati. Musik mempunyai ritme, melodi, dan harmoni yang memberikan kedalaman dan memungkinkan penggunaan beberapa instrumen atau bunyi-bunyian (Oxford Ensiklopedi Pelajar, 2005) Bernstein & Picker (1972) mengatakan bahwa musik adalah suara-suara yang diorganisasikan dalam waktu dan memiliki nilai seni dan dapat digunakan sebagai alat untuk mengekspresikan ide dan emosi dari komposer kepada pendengarnya. Pendapat lain dari Eagle mengatakan musik sebagai organisasi dari bunyi atau suara dan keadaan diam (*sounds and silences*) dalam alur waktu dan ruang tertentu.

Musik adalah seni penataan bunyi secara cermat yang membentuk pola teratur dan merdu yang tercipta dari alat musik atau suara manusia. Musik biasanya mengandung unsur ritme, melodi, harmoni, dan warna bunyi (Syukur, 2005). Dari defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa musik adalah bunyi yang diatur menjadi sebuah pola yang tersusun dari bunyi atau suara dan keadaan diam (*sounds and silences*) dalam alur waktu dan ruang tertentu dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal yang berkesinambungan sehingga mengandung ritme, melodi, warna bunyi, dan keharmonisan yang biasanya dihasilkan oleh alat musik atau suara manusia yang dapat menyenangkan telinga dan mengekspresikan ide, perasaan, emosi atau suasana hati.

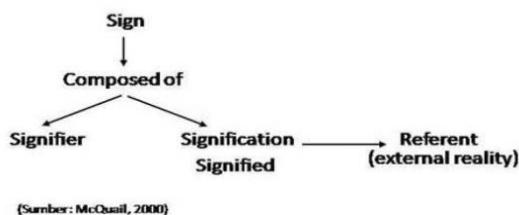
Musik sangat berpengaruh bagi manusia, karena musik bagi manusia merupakan hiburan menyenangkan yang sanggup mempengaruhi jiwa manusia, seperti halnya yang terjadi pada berbagai jenis tarian, pembentukan watak manusia, seperti yang dapat terjadi pada kaum muda yang dididik lebih tangkas berdasarkan gerakan-gerakan badan yang harmonis pada tarian-tarian dan gymnastik yang diiringi dengan musik, pengisi waktu yang bermanfaat, bahkan menjadi alat untuk mencapai kemajuan dan kebahagiaan rohani pada manusia.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian Penelitian ini adalah penelitian kualitatif interpretatif. Data kualitatif merupakan wujud kata-kata daripada deretan angka, senantiasa menjadi bahan utama bagi ilmu sosial tertentu terutama ilmu Antropologi, Sejarah, dan Ilmu Politik. Data kualitatif merupakan sumber data yang kuat dan pemahaman yang luas serta memuat penjelasan tentang suatu proses yang terjadi. Pada penelitian ini, menggunakan metode semiotika yaitu metode yang menganalisis tentang tanda. Metode semiotika yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah semiotika dari pemikiran Saussure. Saussure meletakkan tanda dalam konteks komunikasi manusia dengan melakukan pemilahan antara apa yang disebut signifier (penanda) dan signified

(petanda). Eksistensi semiotika Saussure adalah relasi antara penanda dan petanda berdasarkan konvensi, biasa disebut dengan signifikasi. Semiotika signifikasi adalah sistem tanda yang mempelajari relasi elemen tanda dalam sebuah sistem berdasarkan aturan atau konvensi tertentu. Kesepakatan sosial diperlukan untuk dapat memaknai tanda tersebut.

Semiotika Ferdinand de Saussure, berpandangan bahwa tanda- tanda itu bekerja dengan dua elemen. Yaitu, aspek citra tentang bunyi (semacam kata atau representasi visual) dan sebuah konsep dimana citra bunyi disandarkan.



Gambar I

Menurut Saussure, tanda (sign) terdiri dari: Bunyi-bunyian dan gambar, disebut signifier atau penanda, dan konsep-konsep dari bunyi-bunyian dan gambar, disebut signified. Dalam berkomunikasi, seseorang menggunakan tanda untuk mengirim makna tentang objek dan orang lain akan menginterpretasikan tanda tersebut. Objek bagi Saussure disebut “referent” atau makna. Hampir serupa dengan Peirce yang mengistilahkan interpretant untuk signified dan object untuk signifier, bedanya Saussure memaknai objek” sebagai referent dan menyebutkannya sebagai unsur tambahan dalam proses penandaan.

Fokus Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian maka diperlukan fokus penelitian. Adapun fokus penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk menganalisis makna motivasi pada lirik lagu Cerita tentang Gunung dan Laut, dengan menggunakan teori semiotika Saussure yakni penanda dan pertanda. Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah lirik yang terkandung dalam lagu Cerita tentang Gunung dan Laut karya Payung Teduh. Jadi, dalam penelitian ini yang menjadi penanda (signifier) adalah lirik lagu “Cerita tentang Gunung dan laut”, petandanya adalah merupakan hasil dari pemaknaan lirik tersebut.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian analisis lirik lagu pada lagu “Cerita tentang Gunung dan Laut” dengan analisis lirik lagu atau bisa juga disebut analisis teks. Dalam penelitian ini, analisis teks akan dilakukan dengan membagi keseluruhan lirik lagu menjadi beberapa bait dan selanjutnya

perbait akan dianalisis dengan menggunakan teori Saussure dan teori makna.

Tahapan analisis data penelitiannya adalah sebagai berikut:

- a. Mengapresiasikan obyek penelitian, sebagai langkah awal dalam memahami lirik lagu secara awam yaitu dengan mengikuti alur cerita lirik secara fokus sehingga mengerti pesan apa yang ingin disampaikan pencipta lagu kepada audien.
- b. Membedah objek penelitian dalam hal ini adalah lirik lagu secara keseluruhan menjadi perbait untuk mencermati tanda-tanda mana yang digunakan oleh pencipta lagu dalam menyampaikan pesan pada objek penelitian. Ini dilakukan dengan mengartikan symbol-simbol yang mewakili pesan yang ingin disampaikan oleh sang pencipta lagu.
- c. Menafsirkan arti tanda-tanda tersebut dari sudut pandang peneliti dengan analisis semiotika yang mengungkap signifier dan signified.

Mengkombinasikan temuan-temuan tanda-tanda tersebut dengan menganalisis dengan situasi dan kondisi sosial ketika lagu tersebut diciptakan. Menarik kesimpulan berdasarkan atas analisis yang dilakukan pada tahap-tahap analisis sebelumnya.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data akan dilakukan dengan membagi keseluruhan lirik lagu menjadi beberapa bait dan selanjutnya perbait dianalisis dengan menggunakan teori semiotika dari Saussure. Teori dari Saussure lebih memperhatikan atau terfokus kepada cara tanda-tanda (dalam hal ini kata-kata) berhubungan dengan objek penelitian. Model teori dari Saussure lebih memfokuskan perhatian langsung kepada tanda itu sendiri. Dalam penelitian terhadap lirik lagu “Cerita tentang Gunung dan Laut” ini, peneliti membuat interpretasi dengan membagi keseluruhan lirik lagu menjadi beberapa bait dan selanjutnya perbait akan dianalisis dengan menggunakan teori semiotika dari Saussure, dimana terdapat unsur yaitu penanda (signifier), petanda (signified). Unsur tersebut akan dipisahkan dan mempermudah peneliti melakukan interpretasi terhadap lirik lagu “Cerita tentang Gunung dan Laut”. Pemisah antar bait tersebut akan memandu peneliti dalam melakukan interpretasi terhadap lirik lagu “Cerita tentang Gunung dan laut” yang dikaitkan dengan realitas sosial pada saat sang pencipta menciptakan lagu tersebut.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Payung Teduh terbentuk pada akhir 2007 dengan formasi awal Is dan Comi, sadar akan eksplorasi bunyi dan performa panggung pada tahun 2008 Payung teduh mengajak Cito untuk bergabung bersama sebagai *drummer* lalu mengajak Ivan

sebagai *guitalele player* pada tahun 2010. Angin Pujaan Hujan ialah lagu pertama yang memunculkan warna mereka sendiri. Seiring berjalannya waktu tercipta pula lagu-lagu lainnya seperti Kucari Kamu, Amy, Untuk Perempuan Yang Sedang Dalam Pelukan, juga termasuk karya-karya dari pementasan teater bersama Catur Ari Wibowo seperti Resah, Cerita Tentang Gunung dan Laut, serta karya Amalia Puri yang berjudul Tidurlah dan Malam. Dan pada akhirnya Payung Teduh memutuskan untuk membuat album indie pertamanya yang dirilis dipenghujung 2010. (www.wikipedia.com)

Musik yang dimainkan oleh Payung Teduh tidak memiliki batasan tersendiri, musik yang dimainkan oleh Payung Teduh yaitu musik Payung Teduh itu sendiri. Pada album pertama ini bisa dibilang karakter musik yang dibawakan seperti musik di era *golden 60’s* dengan balutan keroncong dan jazz. Dan jika ditanya jenis musik apa yang diusung oleh Payung Teduh, maka Payung Teduh menyerahkan sepenuhnya kepada pendengar. Dalam pengertian bahwa payung teduh tidak akan hanya berhenti di satu genre tertentu, namun yang pasti tetap bermusik dengan ciri yang sudah mereka miliki. Dalam penelitian ini penulis meneliti tentang Makna motivasi dalam lirik lagu “Cerita tentang Gunung dan Laut” Lagu yang diteliti adalah lirik lagu yang berjudul “Cerita tentang Gunung dan Laut”, lagu ini terdapat dalam album Payung Teduh yang berjudul “Dunia Batas”. Seperti yang telah tertulis di atas bahwa lagu- lagu dalam album mereka ini terdapat makna yang ingin disampaikan yaitu makna motivasi dalam bermimpi. Namun ada satu lagu yang mempunyai makna yang dapat mempengaruhi pendengar, yaitu lagu “Cerita tentang Gunung dan Laut”. Peneliti akan menganalisis lirik lagu tersebut menggunakan teori semiotika dari Saussure. Berikut analisa Semiotik Menurut Saussure, penulis akan member analisa dalam tiap bait.

Bait I

Aspek Penanda	Aspek Petanda
Aku pernah berjalan disebuah bukit Tak ada air Tak ada rumput Tanah terlalu kering untuk ditapaki Panas selalu menghantam kaki dan kepalaku	Lirik ini menjadikan petanda adalah saat seorang manusia menceritakan kehidupannya yang penuh masalah. Dalam artian manusia hidup di darat namun di bukit saja tidak ada air dan rumput serta panas yang bisa menyentuh kepala dan kaki. Dalam arti ini adalah manusia hidup di habitatnya (di darat) pun masih menghadapi masalah yang bisa datang.

Dalam pemaparaan Bait Pertama adalah bisa di lihat bahwa dalam lagu “Cerita Tentang Gunung dan Laut” penciptanya ingin menganalogikan bukit karena bukit adalah tempat di daratan yang sangat teduh dan dingin. Namun dalam lirik lagu disebutkan bahwa ada sebuah bukit yang tidak ada rumput dan air. Hal ini menunjukkan bahwa setenang apapun sebuah kehidupan pasti akan ada masalah yang datang walau manusia lari ketempat yang nyaman sekalipun, hal ini ditunjuka dalam lirik di bait pertama.

Bait II

Aspek Penanda	Aspek Petanda
Aku pernah berjalan diatas laut Tak ada tanah Tak ada batu Air selalu merayu Menggodaku masuk ke dalam pelukannya.	Lirik di bait kedua adalah lanjutan dari lirik di bait pertama yaitu setelah berjalan kebukit lalu jalan ke laut, ternyata tidak ditemukannya apa yang ada di bukit seperti tanah dan batu, namun di laut air sangat berlimpah namun dalam lirik ini dikatakan bahwa air menggoda untuk masuk kedalamnya, seperti yang kita ketahui air adalah sumber kehidupan namun bukan berarti manusia bisa hidup di air, jika tergoda manusia akan tenggelam dalam air

Dalam pemaparaan Bait Kedua adalah bisa di lihat bahwa dalam lagu “Cerita Tentang Gunung dan Laut” penciptanya ingin menganalogikan bahwa setelah manusia yang mencari air di laut namun agar hati-hati dengan air yang bisa membunuhnya. Air bisa dikatakan adalah sebuah kesenangan dan kepuasan yang diinginkan manusia, namun alam lagu ini memiliki makna agar manusia hati-hati jika sudah menemukan yang dicari. Dikarenakan sesuatu yang berlebihan akan berakibat buruk, hal ini di tandai dengan lirik yang mengatakan “Air selalu merayu Menggodaku masuk ke dalam pelukannya.” Hal ini menunjukkan bahwa air bisa memberi kehidupan namun bisa juga medatangkan bencana dengan cara menenggelamkan.

Bait III

Aspek Penanda	Aspek Petanda
Tak perlu tertawa atau menangis Pada gunung dan laut Karena gunung dan laut Tak punya rasa	Lirik di bait ketiga ini dijadikan <i>Reffrain</i> pada lagu ini. Lirik ini menceritakan bahwa jangan melakukan hal yang percuma,

Dalam pemaparaan Bait ketiga adalah bisa di lihat bahwa dalam lagu “Cerita Tentang Gunung dan Laut” penciptanya ingin menganalogikan bahwa melakukan yang percuma. Dalam lirik ini memberikan petunjuk bahwa emosional manusia kadang tidak dapat dipikirkan oleh logika. Senang dan sedih manusia kadang terlalu berlebihan mengungkapkannya. Namun hal ini hanya sia-sia karena tidak bisa dirasakan oleh orang lain, hanya dirasakan sendiri. Maka dari itu pada akhir bait tersebut dijelaskan “Karena gunung dan laut Tak punya Rasa”. Hal ini menjelaskan hal yang Percuma mengungkapkan emosional namun merugikan orang lain.

Bait IV

Aspek Penanda	Aspek Petanda
Aku tak pernah melihat gunung menangis Biarpun matahari membakar tubuhnya Aku tak pernah melihat laut tertawa Biarpun kesejukan bersama tariannya	Dalam petanda lirik bait ini memberi makna hal yang sewajarnya dan tidak menyerah dan tidak berkecil hati jika sedang susah serta tidak sombong jika sedang senang

Dalam pemaparaan Bait Keempat adalah bisa di lihat bahwa dalam lagu “Cerita Tentang Gunung dan Laut” penciptanya ingin menganalogikan bahwa pencipta lagu menuliskan lirik yang sarat akan makna, yaitu tentang motivasi kehidupan yang sangat baik untuk diikuti. Hal tersebut bisa di lihat dalam penggalan lirik bait ke empat adalah motivasi kehidupan jika sedang diberi kesusahan jangan terlalu bersedih dan juga bila diberi kesenangan jangan terlalu senang. Hal ini bisa dilihat dari lirik “Aku tak pernah melihat gunung menangis Biarpun matahari membakar tubuhnya”. Gunung tak akan berubah walaupun di beri panas yang luar biasa. Dalam kalimat ini mempunyai makna jangan berkecil hati walaupun sedang mengalami kesusahan. “Aku tak pernah melihat laut tertawa Biarpun kesejukan bersama tariannya” adalah makna jika dalam situasi senang jangan terlalu senang karena air yang berlimpah dilautan saja tidak berubah walapun banyak ombak.

V. KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian dengan pembahasan melalui studi pustaka dan interpretasi mengenai “Analisis Semiotika Makan Motivasi Pada Lirik Lagu “Cerita Tentang Gunung dan Laut” Karya Payung Teduh. Penulis memberikan kesimpulan seperti dijelaskan di bawah ini.

Dari hasil penelitian, peneliti menemukan makna dalam lirik lagu Payung Teduh, yaitu makna pesan Motivasi yang terdapat dalam lirik lagu berjudul “Cerita Tentang Gunung dan Laut”. Penulis menemukan ada makna dibalik lirik lagu tersebut

tentang motivasi kehidupan. Berikut kesimpulannya dalam tiap bait.

1. Dalam bait pertama makna yang terkandung setelah melalui proses analisa semiotik De Saussure adalah manusia pasti mencari kesenangan namun tidak selalu kesenangan itu datang sekalipun manusia berada ditempat yang tepat.
2. Dalam bait kedua makna yang terkandung setelah melalui proses analisa semiotik De Saussure adalah manusia mencari kesenangan di tempat yang tidak semestinya. Walaupun memberikan kesenangan namun hal itu dapat menimbulkan masalah baru.
3. Dalam bait ketiga makna yang terkandung setelah melalui proses analisa semiotik De Saussure adalah janganlah melakukan hal yang sia-sia. Hal ini ditunjukkan dengan kalimat "Tak perlu tertawa atau menangis Pada gunung dan laut Karena gunung dan laut Tak punya rasa."

Dalam bait ketiga makna yang terkandung setelah melalui proses analisa semiotik De Saussure adalah jangan melakukan hal yang berlebihan dalam semua situasi baik senang dan sedih. Hal ini ditunjukkan pada lirik yang

menandakan hal yang tidak menunjukkan hal yang berlebihan dalam kehidupan.

REFERENSI

- Aminudin. 2001. *Semantik: Pengantar Studi Tentang Makna*. Bandung: Sinar Baru
- Awe, Nyanyian di Tengah Kegelapan (Yogyakarta: 2003)
- Budiman, Kris, 1999, *Kosa Semiotika*, LKiS, Yogyakarta.
- Sobur, Alex. 2003, *Semiotika Komunikasi*, Rosdakarya, Bandung.
- L. Rivers, William – Jay W. Jensen – Theodore Peterson. 2003. *Media Massa Masyarakat Modern*. Edisi kedua : Kencana Prenada Media Group.
- Syukur, Syukur Dkk. (2005). *Peta Kompetensi Guru Seni (Seni Rupa, Seni Tari, Seni Musik)*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
- Suprpto, Tommy. 2006. *Pengantar Teori Komunikasi*. Yogyakarta : Media Pressindo.
- Oxford Esiklopedi pelajar (Edisi ke tujuh), 2005
Esiklopedi Musik.Jakarta: Pusat Perbukuan

Sumber Lain:.

www.wikipedia.org/wiki/Payung_Teduh